

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan yang terjadi dalam dunia industri semakin meningkat. Suatu perusahaan harus mengoptimalkan dan mengupayakan seluruh sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang ada di Indonesia saat ini tidak dapat bertahan dengan hanya mengandalkan modal fisik saja. Perusahaan yang awalnya hanya mengacu pada aset yang berwujud (*tangible asset*), pada saat ini juga mulai mempertimbangkan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Akibatnya, para stakeholder meminta perusahaan untuk menerbitkan tidak hanya laporan untuk aset yang berwujud saja melainkan juga laporan yang tidak berwujud seperti pengungkapan modal intelektual. Perusahaan juga harus menyusun strategi dan kebijakan sesuai kondisi pasar agar mampu mempertahankan kondisi perusahaannya dalam jangka waktu yang lama. Proses bisnis yang pada awalnya *labor-based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) mulai beralih menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Seiring dengan segala perubahan yang terjadi, kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada penciptaan suatu transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003).

*Intellectual Capital* (IC) atau modal intelektual mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2010) terkait aset tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara spesifik sebagai modal intelektual, namun modal intelektual tergolong bagian dari aset tidak berwujud (Budiarso, 2012). Pada kenyataannya, meskipun telah ditetapkan dalam PSAK No.19 (Revisi 2010) pengungkapan modal intelektual di Indonesia masih tergolong rendah dimana menurut penelitian dari Suhardjanto dan Wardhani (2010) menunjukkan bahwa tingkat rata-rata pengungkapan modal intelektual perusahaan di Indonesia sebesar 34,5% saja. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran perusahaan Indonesia terhadap pentingnya modal intelektual dalam menciptakan serta mempertahankan keuntungan kompetitif, dan *shareholder value* (Suhardjono dan Wardhani, 2010). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnomoshidi (2006) memaparkan

bahwa rata-rata jumlah atribut modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan public di Indonesia hanya sebesar 56%. Redhita, D., & Mayangsari (2016) mengungkapkan bahwa pengungkapan modal intelektual di Indonesia tergolong sangat rendah karena belum adanya standar yang baku terkait pengungkapan modal intelektual.

Pengukuran terhadap aset yang tidak berwujud dapat dilakukan dengan cara menghitung modal intelektual suatu perusahaan. Modal intelektual adalah seluruh aset pengetahuan yang terdiri atas *stakeholder resources* yang meliputi hubungan stakeholder dan sumberdaya manusia serta *structural resources* yang meliputi infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual yang dapat meningkatkan posisi persaingan dengan menambah nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Seluruh aset yang berbasis pengetahuan diantaranya adalah inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia (Marr et al., 2004).

Modal intelektual dalam perusahaan manufaktur di Indonesia terus berkembang dan melakukan inovasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya penerapan *internet of Things (IoT)*. Dalam penerapannya, perusahaan melakukan transformasi digital, membuat strategi, membuat kebijakan perusahaan yang mendukung transformasi digital, serta melatih sumber daya manusia yang dimiliki. Selain itu, dalam penerapannya harus disertai dengan adanya teknologi yang memadai serta karyawan yang cerdas sehingga menjadi lebih efisien. Perkembangan modal intelektual dapat dikatakan sebagai penunjang penting perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai tambah ketika perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Modal intelektual sendiri meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. *Human capital* dapat berupa keahlian, pengetahuan, motivasi, dan integritas yang dimiliki karyawan untuk memecahkan suatu permasalahan. *Structural capital* meliputi gedung, perangkat keras, perangkat lunak, dan hak cipta. Sedangkan *capital employed* dapat berupa loyalitas konsumen, hubungan terhadap pemasok, dan pelayanan terhadap konsumen. Modal intelektual

sendiri dapat diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yang didesain untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan dalam menciptakan suatu value added perusahaan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan pendekatan yang mudah dalam mengukur modal intelektual karena *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) menggunakan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan kedua karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga dapat menghasilkan profit yang besar untuk memberikan pengembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Dalam dunia investasi, ketika mengevaluasi kinerja perusahaan investor biasanya menggunakan analisis laporan keuangan. Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan ketika menganalisis harga saham. Namun, tidak semua calon investor membutuhkan semua rasio untuk menganalisis harga saham. Oleh karena itu, pada penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas saja. Analisis dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat menggambarkan kinerja fundamental suatu perusahaan yang ditinjau berdasarkan tingkat efisiensi serta efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, maka dapat dikatakan semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan untuk mengukur nilai perusahaan diprosikan dengan

*Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang biasa digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan. Apabila nilainya kurang dari satu, maka saham perusahaan tersebut termasuk ke dalam kategori murah karena lebih rendah daripada nilai buku. Meningkatnya nilai suatu perusahaan adalah sebuah prestasi karena dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan.

Penelitian terkait modal intelektual sudah banyak dilakukan di dalam negeri dan di luar negeri. Lestari & Sapitri (2016) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap indikator nilai perusahaan yaitu menggunakan proksi Tobin's Q. (Ousama, 2015) meneliti terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian terkait profitabilitas terhadap nilai perusahaan menyimpulkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q (Andhieka & Retnani, 2017). Sedangkan hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tias Nurrahman, et al. 2018).

Berdasarkan fenomena research gap adalah kesenjangan atau adanya perbedaan dari penelitian terdahulu termasuk adanya perbedaan teori, konsep, dan juga masalah yang belum atau bahkan perlu untuk diteliti. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added of Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV)?
2. Apakah *Value Added of Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV)?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV)?
4. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Value Added of Capital Employed* (VACA) terhadap *Price Book Value* (PBV).
2. Untuk menguji pengaruh *Value Added of Human Capital* (VAHU) terhadap *Price Book Value* (PBV).
3. Untuk menguji pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Price Book Value* (PBV).
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keuangan terutama dalam hal *Intellectual Capital* (IC) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi informasi tambahan kepada pihak manajemen perusahaan untuk memahami pemanfaatan *Intellectual Capital* (IC) dalam mencapai efisiensi perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan investasi melalui *Intellectual Capital* (IC) dan rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai *Intellectual Capital* (IC) dan profitabilitas pada sektor manufaktur.

4) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam memulai penelitian dari awal hingga kesimpulan akhir. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang mendukung perumusan hipotesis dan hasil penelitian. Pada bab ini, terdapat penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan juga hipotesis sebagai dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data serta kriteris pengujian hipotesis.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan analisis data agar mudah dibaca dan dipahami oleh pihak lain serta pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini meringkas hasil penelitian secara singkat dan jelas, serta terdapat keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

